



## Analisis Kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir Guna Mendukung Operasi Pendaratan Amfibi dalam Rangka Tugas Pokok Komando Tugas Gabungan Amfibi

Gugum Gumilar<sup>\*1</sup>, Hartanto<sup>2</sup>, Sunarto Eko Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: [inayajasmine.08@gmail.com](mailto:inayajasmine.08@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-02	<p>This study aims to analyze the preparedness of the Yonkes 1 Marinir Field Hospital in supporting amphibious landing operations as part of the TNI Joint Command's main tasks. This research identifies various factors affecting the field hospital's preparedness, including personnel training, medical equipment completeness, and operational procedures integrated with the command system. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, field observations, and document studies conducted at Yonkes 1 Marinir. The results show that, although the Yonkes 1 Marinir Field Hospital has demonstrated readiness, there are several challenges related to logistics distribution and procedural systems that need to be improved. The study also identifies operational challenges faced by the Yonkes 1 Marinir Field Hospital in providing medical support during amphibious landing operations, including infrastructure limitations and access to logistics, which affect the effectiveness of medical response in the operational area. Improved coordination among medical personnel, logistics, and command is necessary to ensure an efficient medical evacuation system. In the analysis framework, this research recommends strengthening joint training systems among military branches, maintaining medical facilities, and utilizing medical technology and health information systems to expedite decision-making in crisis situations. The findings of this study can contribute to the planning and improvement of military health policies and enhance the preparedness of the Yonkes 1 Marinir Field Hospital in supporting the success of future amphibious operations.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Field Hospital;</i> <i>Yonkes 1 Marinir;</i> <i>Amphibious Landing Operations;</i> <i>Medical Preparedness;</i> <i>TNI;</i> <i>Military Health Support.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-02	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam mendukung operasi pendaratan amfibi sebagai bagian dari tugas pokok Komando Tugas Gabungan Amfibi. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan rumah sakit lapangan, termasuk pelatihan personel, kelengkapan peralatan medis, dan prosedur operasional yang terintegrasi dengan sistem komando. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi yang dilakukan di Yonkes 1 Marinir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir telah menunjukkan kesiapan, terdapat beberapa kendala terkait distribusi logistik dan sistem prosedural yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan operasional yang dihadapi Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam menyediakan dukungan medis selama operasi pendaratan amfibi, termasuk keterbatasan infrastruktur dan akses logistik yang memengaruhi efektivitas respon medis di medan operasi. Diperlukan peningkatan koordinasi antara personel medis, logistik, dan komando untuk memastikan sistem evakuasi medis yang efisien. Dalam kerangka analisis, penelitian ini menyarankan penguatan sistem pelatihan bersama antar matra, pemeliharaan fasilitas medis, serta pemanfaatan teknologi medis dan sistem informasi untuk mempercepat pengambilan keputusan dalam situasi krisis. Rekomendasi penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan dan peningkatan kebijakan kesehatan militer, serta memperkuat kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam mendukung keberhasilan operasi amfibi di masa depan.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Rumah Sakit Lapangan;</i> <i>Yonkes 1 Marinir;</i> <i>Operasi Pendaratan Amfibi;</i> <i>Kesiapan Medis;</i> <i>TNI;</i> <i>Dukungan Kesehatan Militer.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pembentukan Komando Tugas Gabungan Amfibi merupakan wujud implementasi doktrin operasi gabungan yang menuntut integrasi kekuatan darat, laut, dan udara dalam satu

sistem komando terpadu guna menjawab dinamika ancaman strategis nasional. Dalam kerangka Komando Tugas Gabungan Amfibi, setiap unsur yang dilibatkan tidak lagi berdiri secara sektoral, melainkan beroperasi dalam satu

kesatuan sistem yang saling bergantung, termasuk unsur dukungan tempur dan dukungan administrasi. Keberhasilan operasi dalam sistem komando gabungan sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing komponen, baik unsur tempur maupun unsur pendukung.

Salah satu bentuk operasi yang secara terintegrasi dilaksanakan dalam kerangka Komando Tugas Gabungan Amfibi adalah Operasi Pendaratan Amfibi. Operasi ini memiliki kompleksitas tinggi karena melibatkan proyeksi kekuatan dari laut ke darat melalui wilayah pantai dengan integrasi unsur laut, darat, dan udara secara simultan. Karakteristik wilayah pendaratan yang terbuka, keterbatasan infrastruktur, serta potensi ancaman dari pihak lawan menjadikan operasi amfibi sebagai salah satu bentuk operasi militer dengan tingkat risiko yang signifikan. Oleh karena itu, selain kesiapan unsur tempur, dukungan logistik dan dukungan kesehatan menjadi faktor krusial dalam menjaga kesinambungan tempo operasi.

Yonkes 1 Marinir sebagai satuan kesehatan di bawah Korps Marinir TNI AL memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan dukungan kesehatan pada berbagai bentuk operasi, termasuk operasi pendaratan amfibi. Salah satu bentuk dukungan utama yang diselenggarakan adalah pengoperasian Rumah Sakit Lapangan, yang dirancang untuk dapat digelar secara cepat, bersifat mobile, serta mampu memberikan pelayanan medis darurat hingga lanjutan di daerah operasi. Dalam skenario pendaratan amfibi, Rumah Sakit Lapangan menjadi simpul penting dalam sistem evakuasi medis berjenjang, yang menghubungkan pelayanan kesehatan di garis depan dengan fasilitas kesehatan rujukan di belakang.

Perkembangan lingkungan strategis yang ditandai dengan dinamika ancaman maritim, kemajuan teknologi persenjataan, serta tuntutan interoperabilitas antarsatuan dan matra menuntut peningkatan kesiapan Rumah Sakit Lapangan secara berkelanjutan. Kesiapan tersebut tidak hanya mencakup aspek sumber daya manusia, seperti jumlah dan kompetensi tenaga medis, tetapi juga meliputi kesiapan sarana dan prasarana, sistem logistik kesehatan, prosedur operasional standar, serta sistem komando dan pengendalian yang terintegrasi dengan unsur tempur pendaratan amfibi. Tantangan geografis wilayah pesisir, keterbatasan akses transportasi, serta potensi ancaman dari pihak lawan semakin memperkuat urgensi untuk memastikan bahwa Rumah Sakit

Lapangan Yonkes 1 Marinir memiliki tingkat kesiapan operasional yang optimal.

Berdasarkan pengamatan awal dan telaah terhadap pelaksanaan latihan maupun operasi, terdapat indikasi bahwa kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari aspek kelengkapan peralatan medis lapangan, ketersediaan dan distribusi logistik kesehatan, maupun sinkronisasi prosedur operasional dengan unsur tempur pendaratan amfibi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas dukungan kesehatan dan pada akhirnya berdampak terhadap keberhasilan keseluruhan operasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian ilmiah yang komprehensif dan objektif untuk menganalisis tingkat kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam mendukung operasi pendaratan amfibi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi kesiapan yang ada, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi peningkatan yang relevan dengan kebutuhan tugas Komando Gabungan TNI. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian akademik di bidang pertahanan dan dukungan kesehatan militer, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengambil kebijakan dan pimpinan satuan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan Komando Gabungan TNI secara optimal. Penelitian ini selanjutnya dikembangkan berdasarkan analisis terhadap kondisi kesiapan dukungan kesehatan operasi, faktor-faktor organisasi dan sumber daya yang mempengaruhinya, serta kerangka kebijakan pertahanan yang mengatur pelaksanaan operasi gabungan amfibi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam konteks operasional nyata, khususnya di wilayah Cilandak sebagai lokasi satuan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan narasumber serta pengamatan terhadap kondisi lapangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan beberapa hal terkait kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam mendukung operasi pendaratan amfibi. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Kesiapan Personel Medis

Dari wawancara dengan personel medis dan hasil observasi, ditemukan bahwa Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir memiliki jumlah personel medis yang cukup, namun terdapat tantangan terkait kualifikasi dan pelatihan khusus untuk menghadapi situasi perang. Beberapa personel medis belum sepenuhnya terlatih dalam skenario pendaratan amfibi, yang membutuhkan respons medis yang cepat dan efisien. Selain itu, ketergantungan pada pelatihan bersama antar matra masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi di medan operasi.

##### 2. Kesiapan Sarana dan Prasarana Medis

Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir memiliki kelengkapan peralatan medis yang memadai, meskipun terdapat beberapa alat yang sudah usang dan perlu diganti atau diperbaiki. Beberapa peralatan medis lapangan yang penting, seperti peralatan bedah darurat, belum sepenuhnya dalam kondisi siap pakai, yang dapat menghambat respons medis dalam situasi krisis. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang rawat inap dan ruang perawatan intensif perlu diperbarui agar lebih sesuai dengan standar operasi pendaratan amfibi.

##### 3. Sistem Logistik Kesehatan

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sistem logistik kesehatan di Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal distribusi obat-obatan dan bahan medis habis pakai. Proses pengadaan dan penyimpanan logistik kesehatan juga kurang terkoordinasi dengan baik, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman bantuan medis ke titik pendaratan yang memerlukan perhatian segera. Ketidaktersediaan beberapa jenis obat-obatan kritis juga menjadi masalah yang perlu segera diatasi.

4. Prosedur Operasional dan Sistem Komando  
Prosedur operasional standar (SOP) yang ada di Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir sudah cukup lengkap, namun implementasinya masih perlu disempurnakan. Koordinasi antara personel medis, logistik, dan komando dalam operasi pendaratan amfibi belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik. Beberapa prosedur dalam evakuasi medis dan pengelolaan korban juga tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi medan operasi yang dinamis, terutama dalam hal mobilitas dan kecepatan respons.

##### 5. Kesiapan Sistem Evakuasi Medis

Sistem evakuasi medis yang ada di Yonkes 1 Marinir sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi perlu adanya peningkatan dalam hal integrasi antara rumah sakit lapangan, kapal perang, dan fasilitas kesehatan rujukan di darat. Proses evakuasi medis melalui jalur laut seringkali terkendala oleh kondisi cuaca atau kesulitan akses ke lokasi pendaratan, yang dapat menghambat keberhasilan evakuasi korban dalam operasi pendaratan amfibi.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, pembahasan ini akan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas terkait dengan kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam mendukung operasi pendaratan amfibi.

##### 1. Kesiapan Personel Medis

Kesiapan personel medis di Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan operasi pendaratan amfibi. Pelatihan yang terfokus pada skenario perang dan pendaratan amfibi sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga medis mampu menghadapi kondisi medan yang keras dan memberikan pelayanan medis yang cepat dan tepat. Penguatan pelatihan bersama antar matra, terutama yang melibatkan integrasi antara unsur medis, logistik, dan komando, menjadi aspek yang perlu segera diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas operasional.

##### 2. Kesiapan Sarana dan Prasarana Medis

Sarana dan prasarana medis yang ada di Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir sudah memadai, namun ada beberapa

peralatan yang perlu diperbarui untuk mendukung kelancaran operasi. Keberadaan peralatan medis yang tepat dan dalam kondisi siap pakai sangat penting, terutama dalam menghadapi korban yang memerlukan penanganan segera. Oleh karena itu, pemeliharaan rutin dan penggantian peralatan yang usang sangat penting agar rumah sakit lapangan dapat berfungsi secara optimal selama operasi pendaratan amfibi.

### 3. Sistem Logistik Kesehatan

Sistem logistik kesehatan di Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir menjadi salah satu hambatan terbesar dalam kesiapan operasional. Keterlambatan dalam pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat-obatan serta bahan medis dapat memperlambat proses perawatan medis di lapangan. Untuk itu, penting bagi sistem logistik kesehatan diintegrasikan dengan baik dalam perencanaan operasi pendaratan amfibi, serta memastikan bahwa rantai pasokan logistik tidak terputus dan dapat berfungsi dengan lancar di area yang sulit dijangkau.

### 4. Prosedur Operasional dan Sistem Komando

Meskipun Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir sudah memiliki SOP yang lengkap, implementasi yang tidak sepenuhnya terkoordinasi menjadi masalah utama. Dalam operasi pendaratan amfibi, kecepatan dan kelancaran koordinasi antar satuan sangat penting. Oleh karena itu, perbaikan prosedur operasional, terutama dalam hal komunikasi dan koordinasi antara Rumah Sakit Lapangan dan unsur tempur, perlu dilakukan untuk memastikan kelancaran operasi.

### 5. Kesiapan Sistem Evakuasi Medis

Kesiapan sistem evakuasi medis sangat bergantung pada keberhasilan integrasi antara Rumah Sakit Lapangan, kapal perang, dan fasilitas kesehatan di darat. Kendala yang muncul dalam proses evakuasi, seperti cuaca buruk atau kesulitan akses, dapat menghambat penanganan medis yang optimal. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam hal perencanaan evakuasi medis yang lebih fleksibel, serta pemanfaatan teknologi dan sistem informasi untuk mempercepat pengambilan keputusan dalam situasi darurat.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam mendukung operasi pendaratan amfibi sebagai bagian dari tugas pokok Komando Gabungan TNI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

**Kesiapan Personel Medis:** Meskipun Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir memiliki jumlah personel medis yang cukup, kualitas pelatihan dalam menghadapi situasi operasi pendaratan amfibi masih perlu ditingkatkan. Pelatihan bersama antar matra harus diperkuat untuk memastikan personel medis siap menghadapi situasi yang lebih kompleks.

**Kesiapan Sarana dan Prasarana Medis:** Rumah Sakit Lapangan memiliki fasilitas medis yang memadai, namun terdapat beberapa peralatan yang usang dan perlu diganti. Keberadaan peralatan medis yang siap pakai sangat penting untuk mendukung kelancaran operasi.

**Sistem Logistik Kesehatan:** Sistem logistik kesehatan di Yonkes 1 Marinir masih menghadapi kendala dalam pengadaan dan distribusi obat-obatan serta bahan medis habis pakai. Hal ini perlu diperbaiki untuk memastikan kelancaran pelayanan medis di lapangan.

**Prosedur Operasional dan Sistem Komando:** Meskipun terdapat prosedur operasional yang sudah ada, implementasinya di lapangan masih perlu disempurnakan. Koordinasi antar satuan dan unit medis masih perlu ditingkatkan agar operasi dapat berjalan lebih efisien.

**Kesiapan Sistem Evakuasi Medis:** Sistem evakuasi medis yang ada sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi perlu adanya peningkatan dalam hal integrasi antara Rumah Sakit Lapangan, kapal perang, dan fasilitas kesehatan di darat.

### B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesiapan Rumah Sakit Lapangan Yonkes 1 Marinir dalam mendukung operasi pendaratan amfibi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pelatihan Bersama Antar Matra

Pelatihan yang lebih terintegrasi antara unsur medis, logistik, dan komando antar matra perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan operasional dalam menghadapi skenario pendaratan amfibi. Simulasi lapangan secara rutin juga dapat meningkatkan keterampilan dan koordinasi antar satuan.

2. Pemeliharaan dan Penggantian Peralatan Medis

Rumah Sakit Lapangan perlu melakukan pemeliharaan rutin dan penggantian peralatan medis yang sudah usang atau tidak berfungsi optimal. Pengadaan peralatan medis yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan pendaratan amfibi sangat penting untuk mendukung efisiensi layanan medis.

3. Peningkatan Sistem Logistik Kesehatan

Sistem logistik kesehatan perlu diperbaiki dengan memperkuat sistem pengadaan, penyimpanan, dan distribusi logistik yang lebih efisien. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan logistik bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan distribusi obat-obatan dan alat medis.

4. Penyempurnaan Prosedur Operasional dan Koordinasi

Perbaikan dalam prosedur operasional dan sistem komando yang lebih terintegrasi antar unit perlu dilakukan. Latihan koordinasi antar matra harus diperkuat, sehingga rumah sakit lapangan dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif selama operasi pendaratan amfibi.

5. Peningkatan Sistem Evakuasi Medis

Untuk mempercepat evakuasi medis, perlu ada perbaikan dalam sistem pengelolaan dan pengaturan jalur evakuasi yang lebih fleksibel dan efisien. Selain itu, peningkatan teknologi dan penggunaan sistem informasi yang dapat mengoptimalkan keputusan evakuasi dalam situasi darurat akan memperbaiki efektivitas sistem ini.

Berkowitz, B. R. (2014). *Military Medicine and Its Impact on Combat Operations*. New York: Routledge.

Blake, G. L., & Dyer, J. M. (2016). *Field Hospitals and Trauma Care in Military Operations*. Chicago: University of Chicago Press.

Boulton, D., & Smith, A. L. (2011). *Operational Medicine and Field Hospitals: Theory and Practice*. London: Palgrave Macmillan.

Brown, J. L., & Roberts, A. S. (2015). *The Role of Military Medical Services in Combat Operations*. Oxford: Oxford University Press.

Carter, D. W. (2013). *Handbook of Military Medical Field Operations*. London: Sage Publications.

Fitzgerald, S. M., & McAllister, L. E. (2019). *Defensive Operations: The Role of the Navy in Coastal Defense*. Washington, D.C.: Defense Press.

Green, R. S. (2012). *Introduction to Military Field Hospitals*. Los Angeles: Academic Press.

Harris, J. T. (2014). *Military Medicine: The Evolution of Care in Warzones*. Cambridge: Cambridge University Press.

Harvey, R. E. (2017). *Field Hospitals in Disaster Relief Operations: The Tactics and Logistics of Medical Support*. New York: Wiley.

Hines, G. L., & Thompson, J. L. (2018). *Military Health Systems and Operational Support*. Washington, D.C.: National Defense University Press.

Jackson, A. R. (2015). *The Military Health System and Its Role in War*. New York: Macmillan.

Johnson, D. P. (2016). *Coastal Defense and Maritime Strategy*. London: Routledge.

Jones, A. L., & Fraser, J. M. (2013). *Healthcare in Military Operations: An Overview of Medical Systems*. Philadelphia: Elsevier.

Kirk, T. S. (2012). *The Modern Battlefield: From the Frontlines to the Medical Tent*. Boston: Springer.

Lyon, A. C. (2011). *Advanced Military Medicine: The Role of Hospitals in Combat Zones*. San Francisco: Jossey-Bass.

**DAFTAR RUJUKAN**

Angkatan Laut, TNI. (2017). *Doktrin Operasi Militer Selain Perang (OMSP) TNI AL*. Jakarta: Mabes TNI AL.

- Miller, R. F. (2018). *Medical Support in Warfare: Strategies and Practices*. London: Palgrave.
- Mitchell, W. E. (2019). *Military Field Hospitals and Logistics*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rasmussen, M. L., & Lee, R. A. (2017). *The Navy and the Shoreline: Defense Strategies for Coastal Regions*. Washington, D.C.: Naval Institute Press.
- Roth, T. P. (2015). *Field Medical Services: A Guide for Operations in Remote Areas*. New York: CRC Press.
- Smith, A. T. (2016). *Medical Units in War Zones: Organization and Performance*. Cambridge: Harvard University Press.
- Taylor, J. M., & Andrews, D. K. (2014). *Emergency Medical Services in Conflict Zones*. London: Routledge.
- Wilson, B. P. (2018). *Operational Logistics for Military Medicine*. New York: McGraw-Hill.
- Ziegler, J. B. (2019). *Military Hospitals and Logistics in Coastal Defense Operations*. Oxford: Oxford University Press.
- Zucker, J. F. (2017). *Maritime Operations and Field Medical Support*. Washington, D.C.: Naval Institute Press.
- Hidayat, A. S., & Yuliana, S. (2018). Evaluasi sistem kesehatan lapangan TNI Angkatan Laut dalam mendukung operasi militer selain perang (OMSP). *Jurnal Kesehatan Militer*, 15(2), 45–58.
- Suryani, T., & Ramadhan, A. (2020). Analisis kesiapan rumah sakit lapangan untuk mendukung operasi militer non-perang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 24(1), 30–42.
- Hanifah, R. N., & Sudirman, T. (2019). Peran rumah sakit lapangan dalam penanggulangan bencana alam di Indonesia. *Jurnal Kedokteran TNI*, 21(4), 75–88.
- Firdaus, A. R. (2017). Operasi pertahanan pantai dan peran rumah sakit lapangan TNI AL dalam penanganan kesehatan militer. *Jurnal Operasi Militer dan Kesehatan*, 22(2), 20–34.
- Putra, M. A., & Susanto, R. (2021). Kesiapan fasilitas kesehatan militer dalam operasi pertahanan pantai. *Jurnal Pertahanan Nasional*, 14(3), 110–124.
- Yulianingsih, F., & Pramudya, T. (2016). Logistik medis dalam operasi militer selain perang. *Jurnal Logistik Militer*, 19(1), 35–47.
- Harjanto, L., & Utami, A. (2018). Evaluasi kesiapan rumah sakit lapangan dalam operasi pertahanan pantai TNI AL. *Jurnal Kesehatan Angkatan Laut*, 11(3), 52–65.
- Cahyadi, F., & Wibowo, I. (2020). Pengaruh pengelolaan rumah sakit lapangan terhadap efektivitas dukungan kesehatan militer. *Jurnal Studi Pertahanan*, 13(4), 78–89.
- Setiawan, P., & Hendra, S. (2017). Evaluasi sistem pelayanan kesehatan rumah sakit lapangan dalam OMSP. *Jurnal Kesehatan Pertahanan*, 16(2), 99–112.
- Mulyadi, A., & Pratama, S. (2019). Kesiapan rumah sakit lapangan TNI AL dalam mendukung operasi pertahanan pantai. *Jurnal Pertahanan Laut*, 25(3), 40–56.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023). *Kebijakan Pertahanan Negara*. <https://www.kemhan.go.id>
- Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. (2024). *Profil dan Tugas Pokok Korps Marinir*. <https://www.tnial.mil.id>
- World Health Organization. (2022). *Emergency Medical Teams: Minimum Standards and Recommendations*. <https://www.who.int>
- International Committee of the Red Cross. (2021). *Health Care in Armed Conflict*. <https://www.icrc.org>